

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian dilakukan selama bulan November 2011 – Januari 2012.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Bantul yang mempunyai pengetahuan tentang pengadaan teknologi laparaskopi pada rumah sakit tersebut, serta pasien yang menggunakan teknologi laparaskopi. Dalam hal ini subjek penelitian disebut sebagai informan. Menurut Spradley (1997) informan merupakan pembicara asli (*native speaker*), yang diminta oleh pewawancara untuk berbicara dalam bahasa atau dialeknya sendiri.

Pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Bantul yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Direktur rumah sakit, atau Wakil Direktur Pelayanan Medis,
2. Wakil direktur bagian keuangan,
3. Kepala Instalasi Kamar Operasi,
4. Kepala Ruang Kamar Operasi
5. Dokter Pengguna alat laparaskopi,
6. Perawat Bangsal,
7. Kepala bagian pemasaran
8. Kepala bagian humas
9. Pasien pengguna teknologi laparaskopi.

D. Triangulasi Sumber dan Metode

Validitas dan reliabilitas pada pendekatan penelitian kualitatif adalah dengan menetapkan keabsahan (*trustworthiness*). Pada penelitian ini keabsahan dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2006) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dalam Moleong, 2006). Triangulasi sumber

dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan pendapat dari informan penelitian.

Triangulasi metode terdapat dua strategi yang dapat dipakai yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987, dalam Moleong, 2006). Pada penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan wawancara dan data yang diperoleh dengan melalui observasi.

Agar reliabilitas dan validitas data dalam penelitian ini terjaga, peneliti harus terlibat langsung. Objektivitas data ditentukan juga dari variasi data yang diperoleh tidak berdasarkan pada jumlah informan yang diwawancarai.

E. Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang manajemen strategi, rantai nilai, dan laparoscopi. Berikut penjelasan dari ketiga variabel tersebut:

1. Rantai Nilai

Analisis rantai nilai merupakan suatu cara untuk menguji sifat dan tingkat sinergi diantara kegiatan-kegiatan internal perusahaan. Menurut Porter, perusahaan merupakan sekumpulan kegiatan yang dilaksanakan untuk merancang, membuat, memasarkan, mengantarkan, dan mendukung produknya. Seluruh kegiatan perusahaan tersebut dapat digambarkan menggunakan rantai nilai. Pengujian sistematis kegiatan-kegiatan individual dapat mendorong kepada pemahaman yang

lebih baik terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan (Hunger dan Wheelen, 2003: 161)

2. Laparoskopi

Laparoskopi adalah suatu diagnostik untuk melihat rongga peritoneum, struktur rongga pelvik dan dapat juga dipakai untuk tindakan operatif. Sejak pertama kali dicatat melihat rongga abdomen dengan alat optic dengan dilakukannya incisi kuldotomi pada tahun 1901, konsep visualisasi rongga pelvis baik untuk prosedur doagnostik maupun operatif mengalami perkembangan yang pesat (Hadibroto, 2007).

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*) dan dengan melakukan observasi (*observation*). Berikut penjelasan dari masing-masing metode tersebut.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Moleong, 2006).

2. Metode Pengamatan

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang sistematis dan melibatkan seleksi, penglihatan dan perekaman tingkah laku dan karakteristik dari

kehidupan, objek atau fenomena (Hardon, et al, 1995). Dalam observasi ini peneliti sebanyak mungkin mengikuti dan mengamati kegiatan informan, dan akan mencatatnya.

G. Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan wawancara digunakan pedoman yang dibuat sesuai dengan bentuk pertanyaan penelitian. Dalam wawancara, pertanyaan maupun jawaban harus ditemukan dari informan. Bentuk pertanyaannya menurut Spradley (1999) adalah pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural, dan pertanyaan kontras. Pertanyaan deskriptif bertujuan untuk memperoleh sampel ungkapan dalam jumlah yang besar dalam bahasa asli informan. Bentuk pertanyaan deskriptif berhubungan dengan tugas rutin informan. Pertanyaan struktural adalah bentuk pertanyaan yang bersifat menguji pertanyaan deskriptif. Sedangkan pertanyaan kontras adalah bentuk pertanyaan yang berisi identifikasi perbedaan dan bagaimana seharusnya menurut informan. Wawancara itu direkam. Sedang dalam melakukan observasi peneliti mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh informan.

H. Analisis Data

Sebelum hasil penelitian disajikan dan dibahas dilakukan analisa data dari hasil wawancara dan catatan observasi. Geertz (1973) dalam melakukan analisa harus mengerti terlebih dahulu kebudayaan informan tanpa menguranginya secara khusus.

Langkah yang ditempuh dalam analisa data sebagai berikut :

1. Seluruh hasil wawancara dengan informan dibuat transkrip.
2. Dilakukan analisa domain dari hasil wawancara dengan informan terhadap pertanyaan yang diajukan. Ada 6 tangkah yang ditempuh dalam analisa domain menurut Spradley (1997) yaitu : (1) memilih satu hubungan semantik tunggal, (2) mempersiapkan satu lembar kerja analisis domain, (3) memilih satu sampel dari statemen informan, (4) mencari istilah pencakup dan tercakup yang memungkinkan dan sesuai dengan hubungan semantik, (5) menformulasikan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain, dan (6) membuat daftar semua domain yang, telah dihipotesakan.
3. Hasil observasi informan kemudian dikelompokkan berdasarkan prinsip kognitif yang bersifat tersirat dan tersurat. Prinsip kognitif adalah sebuah asumsi umum mengenai pengalaman mereka. Prinsip kognitif bertujuan untuk menegaskan asumsi dari kebudayaan.
4. Hasil observasi dan analisa domain dipadukan sehingga diperoleh data yang akan disajikan sebagai hasil penelitian.

Hasil wawancara tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel rantai nilai, dan diklasifikasikan berdasarkan tahap pra pelayanan, pelayanan, dan setelah pelayanan, untuk selanjutnya dapat diketahui strategi peningkatan nilai tambah pelayanan penggunaan teknologi laparoskopi di RS PKU Muhammadiyah Bantul, seperti terlihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Rantai Nilai untuk Penentuan Strategi Peningkatan Nilai Tambah
(Sumber: Swayne, 2006)

Nilai tambah Strategi penyampaian layanan	Karakteristik/Atribut		Evaluasi			Strategi Pendukung Panduan unit organisasi (Dasar pengembangan unit rencana kegiatan)
	Hasil analisis internal	Persyaratan strategi terpilih	Perbandingan: Persyaratan strategi dan hasil analisis internal	Dipertahankan	Diubah	
Pra-Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Pasar/Penelitian Pemasaran • Sasaran Pasar • Jasa yang ditawarkan /merek • Harga • Promosi 						
Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Operasi klinis (Kualitas, Proses inovasi) • Pemasaran (Kepuasan pasien) 						
Setelah Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> • Follow up (Klinis, Pemasaran) • Penagihan • Follow on(Klinis, Pemasaran) 						

Nilai tambah Strategi penyampaian layanan	Karakteristik/Atribut		Evaluasi			Strategi Pendukung
	Hasil analisis internal	Persyaratan strategi terpilih	Perbandingan: Persyaratan strategi dan hasil analisis internal	Dipertahankan	Diubah	Panduan unit organisasi (Dasar pengembangan unit rencana kegiatan)
Budaya Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi bersama • Nilai bersama • Norma perilaku 						
Struktur Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi • Divisi • Matriks 						
Strategi Sumber Daya <ul style="list-style-type: none"> • Keuangan • Manusia • Informasi • Teknologi 						

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Tahap ini penulis menyelesaikan proses administrasi perijinan penelitian mulai dari institusi pendidikan (Program Studi MMR UMY) sampai dengan perizinan yang dikeluarkan oleh Direktur PKU Muhammadiyah Bantul.
 - b. Menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Untuk wawancara dilakukan atau setelah selesai jam pelayanan pada saat ini informan biasanya lebih mudah untuk diwawancara. Bila dianggap masih kurang data yang diperoleh maka wawancara akan dilanjutkan.
 - b. Sebelum melakukan wawancara disiapkan *tape recorder* dan kaset. Informan diberitahu terlebih dahulu maksud dan tujuan dilakukan wawancara.
 - c. Observasi yang dilakukan dengan mencatat setiap kegiatan atau tingkah laku informan selama melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan praktek penggunaan teknologi laparaskopi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
 - d. Informannya adalah pihak manajemen RS PKU Muhammadiyah Bantul yang mempunyai pengetahuan tentang pengadaan laparaskopi pada rumah sakit tersebut.